

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.¹ Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai strategu guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dapat mendiskripsikan tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini, merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang berupa perilaku, persepsi,

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4.

tindakan, karakter, motivasi dan lain-lain.³ Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengungkap apa yang tersembunyi dibalik fenomena untuk diketahui dan dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu untuk memberikan penjelasan utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan harian dan mingguan, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian dan mingguan. Peneliti mengeksplorasi kasus secara mendetail disertai dengan penggalian data yang melibatkan beragam sumber informasi. Penelitian ini dilakukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung tentang bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari pengamatan dan peran serta peneliti dalam kegiatan secara langsung di lapangan, tepatnya yakni di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan dari sebuah penelitian karena peneliti merupakan instrumen utama dari keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument*, yaitu berfungsi

³ *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 1 Vol. V Tahun 2016. Hal. 85.

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan data.⁴ Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri, jadi untuk mendapatkan data peneliti harus mendatangi objek penelitian yaitu MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung dengan mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Peneliti juga harus menjalin hubungan yang baik terhadap informan, supaya informan menerima kedatangan peneliti dengan baik, sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dan dibuat-buat. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dengan informan maupun sumber data lainnya itu mutlak diperlukan. Maka dari itu, peneliti harus datang ke MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo yang berlokasi di Jl. Madrasah No. 10 Desa Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. MI Plus Sabilul Muhtadin

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 222-223.

Pakisrejo merupakan lembaga di lingkungan Yayasan Pendidikan Sabilul Muhtadin.

Menurut peneliti lokasi di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo layak untuk diteliti dengan beberapa alasan *Pertama*, lembaga ini menerapkan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius peserta didik. *Kedua*, Antusias masyarakat pada MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang selalu bertambah dari tahun ke tahun. *Ketiga*, guru dan orang tua ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik untuk membantu pembentukan karakter religius di sekolah dan orang tua juga ikut memonitoring peserta didik saat di rumah.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam melalui media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu, data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'entre*" seluruh proses pencatatan.⁵ Sumber data dalam penelitian adalah benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Jika dilihat dari jenisnya, maka data kualitatif dapat dibedakan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel penelitian.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 53.

Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.⁶ Data primer yang diambil oleh peneliti seperti kepala madrasah, guru kelas 3, 4, dan 5, dan peserta didik kelas 4 dan 5. Kemudian juga hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan.

2. Data sekunder adalah data berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan, seperti teks, gambar, suara, video, dan sebagainya.⁷ Peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai dokumen tertulis seperti gambar, surat-surat, dan data-data lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁸ Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 209-210.

⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 209-210.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016),hal.34.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.⁹ Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Wawancara terstruktur adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹¹ Peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya kepada informan secara langsung berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo. Dalam pengumpulan data peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian lembar wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada informan seperti kepala madrasah, guru kelas 3, 4, dan 5, dan peserta didik kelas 4 dan 5 di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo yang telah dipilih sebagai sumber data primer.

⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 45.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 186.

¹¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71.

2. Observasi Partisipatif

Selain wawancara, data dalam penelitian jenis kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹² Observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, untuk mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan peneliti datang langsung ke MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung untuk mengamati kegiatan keagamaan secara langsung dan mencatat situasi sebenarnya. Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti mengikuti kegiatan apa yang dilakukan oleh sumber data. Observasi terhadap kegiatan keagamaan yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, meliputi:

- a) Mengamati adanya kegiatan keagamaan harian yang dilaksanakan oleh peserta didik MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
- b) Mengamati adanya kegiatan keagamaan mingguan yang dilaksanakan oleh peserta didik MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

¹² Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

- c) Mengamati keadaan yang ada di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam melakukan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap dan mengetahui setiap kegiatan keagamaan yang digunakan untuk pembentukan karakter religius peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan sebagainya.¹³ Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.¹⁴ Data hasil dokumentasi seperti dokumen, foto, dan bahan statistik berfungsi untuk memperkuat hasil temuan penelitian.

Dokumen yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini mencakup profil madrasah, foto kegiatan keagamaan, dan dokumen-dokumen lainnya yang menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

F. Analisa Data

¹³ Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 158.

¹⁴ Ahmadi, *Memahami Metodologi*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,1997), hal. 221.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.¹⁵

Peneliti melakukan teknik analisis data dengan tiga tahap yakni berawal dari reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan terakhir adalah proses penarikan kesimpulan, yang diperinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.¹⁶ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mereduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian guna untuk menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang straetegi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 246

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 241.

melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung, peneliti memilih hasil data yang pokok, penting, sesuai dengan tema, dan memenuhi fokus penelitian. Data yang tidak diperlukan dibuang dan menyimpan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan, atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah inferensi, yaitu mengambil makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.¹⁷ Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.¹⁸

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks narasi yang berisi tentang strategi guru dalam pembentukan karakter

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

religius melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Adapun penarikan kesimpulan adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.¹⁹ Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut, dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang didapatkan dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal. Adapun peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berupa strategi guru dalam pembentukan karakter religius peseta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

¹⁹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 189.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 341-345.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, dirumuskan teknik pengecekan keabsahan data, bukan keabsahan instrumen, karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, sehingga yang diperiksa datanya.²¹ Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Pengecekan keabsahan data berguna untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan peneliti dalam proses memperoleh data penelitian. Berdasarkan hal tersebut, agar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang asli, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data meliputi:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari.²² Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dengan cermat, tekun, teliti, dan rinci secara berkesinambungan mengenai data yang dibutuhkan yaitu data tentang strategi guru dalam pembentukan karakter

²¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 99-100.

²² Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 329.

religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu bisa dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²³ Triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Triangulasi Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menurut Sugiyono, triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁴

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 330.

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 274.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁵

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁶

Berdasarkan jenis-jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yaitu peneliti mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber. Pada triangulasi ini, sumber data diperoleh dengan melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

3. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Perpanjangan pengamatan dilakukan agar data yang diperoleh sesuai

²⁵ *Ibid.*, hal. 274.

²⁶ *Ibid.*, hal. 274.

dengan kebutuhan peneliti. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁷

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengecek apakah data yang telah diperoleh selama penelitian di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung merupakan data yang sudah benar atau tidak. Jika data sudah benar berarti data yang diperoleh kredibel, sehingga waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian di rancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian, untuk mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 327.

- a) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum mengenai objek penelitian;
- b) Menyusun surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian;
- c) Menyusun rancangan penelitian;
- d) Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- e) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung melalui kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan harian dan mingguan.. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap gambar atau arsip di madrasah.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan mengolah data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung secara rinci dan sistematis. Data yang sudah diolah,

disusun, disimpulkan, dan diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Sehingga, data yang sudah di dapat peneliti dapat diperoleh informasi yang bisa dipublikasikan kepada semua orang.